

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Anak jalanan turun ke jalanan bukan karena kemauan mereka, namun kondisi yang mengharuskan mereka memilih pilihan itu. Banyak faktor yang membuat anak jalanan turun ke jalan, salah satunya adalah faktor perekonomian yang tidak merata. Sehingga orangtua anak jalanan menyuruh anaknya untuk bekerja, padahal anak jalanan merupakan generasi penerus bangsa. Anak jalanan tidak mendapatkan haknya sebagai anak, khususnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hasil survey yang didapat, pendidikan non formal merupakan pendidikan yang efektif untuk anak jalanan. Contohnya seperti Lembaga Swadaya Masyarakat, pondok belajar, organisasi peduli anak jalanan yang turut mendidik anak jalanan, dan sebagainya. Dibuktikan dengan adanya penurunan jumlah anak jalanan dan prestasi anak jalanan yang diraih. Maka dari itu dibutuhkan banyak sukarelawan untuk turut membantu mengangkat tingkat pendidikan anak jalanan ini, karena fakta di lapangan menunjukkan kurangnya jumlah sukarelawan pengajar anak jalanan.

Sukarelawan yang dituju adalah yang berasal dari kalangan mahasiswa dan pekerja pada masa dewasa awal, karena pada masa ini mereka memiliki sikap empati yang besar dan memiliki keinginan untuk menolong. Selain itu hasil survey menunjukkan bahwa sukarelawan-sukarelawan pengajar berdatangan dari mahasiswa di berbagai universitas. Melihat dari target *audience* yang dituju, maka dibuatlah sebuah kampanye peduli pendidikan anak jalanan melalui *event*. Dengan adanya *event*, maka target *audience* dapat merasakan langsung suasana dan berinteraksi dengan anak jalanan. Sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata dan memupuk kepedulian serta sikap empati target *audience* terhadap anak jalanan. Yang mana kepedulian ini dapat disalurkan menjadi sukarelawan pengajar maupun donatur di wadah Pondok Belajar Fresh Kids Care.

5.2 Saran

Membahas persoalan anak jalanan tidaklah mudah, apalagi untuk mengajak target *audience* melakukan suatu hal bagi anak jalanan. Hal itu dikarenakan pola pikir target *audience* yang telah terbentuk dan seringkali pola pikir negatif yang muncul mengenai anak jalanan. Maka dari itu, tahap pertama haruslah mengubah pola pikir target *audience* agar sejalan dengan apa yang diharapkan. Setelah itu yakinkan dan ajaklah secara persuasif target *audience* untuk melakukan apa yang dituju. Selain cara pengkomunikasian yang penting, gaya visual yang dipakai juga mempengaruhi. Visual yang ditampilkan harus sesuai dengan target *audience*, dapat menarik minat, dan dapat dimengerti oleh target *audience*. Media penyebarannya pun harus efektif, disesuaikan lagi dengan apa yang target *audience* sering temui.

Ada beberapa saran mengenai visual yang dosen penguji berikan untuk penulis. Ilustrasi yang dibuat harus lebih dewasa lagi, realistik dan menunjukkan muka anak jalanan yang menderita. Selain itu ilustrasi yang dibuat harus bisa lebih menggambarkan atau mempresentasikan info-info yang diberikan. Baiknya ada penggabungan foto agar lebih efektif dan meyakinkan. Ekspresi wajah dan gaya dari anak jalanan serta orang dewasanya pun dibuat lebih natural dan dinamis lagi, agar terkesan tidak kaku. Pemilihan tipografi disesuaikan lagi dengan target *audience* dan pengaplikasian warna lebih ditata lagi.